

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM KOMUNITAS BELAJAR (Studi Pada Kelompok Anak Jalanan)

LEARNING STRATEGIES IN LEARNING COMMUNITIES (Study on a Group of Homeless Children)

Ari Putra¹, Suci Rahma Dewi², Dea Indah Lestari³
Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu ^{1,2,3}
Alamat Email Korespondensi: ariputra@unib.ac.id

Naskah diterima tanggal : 22 Desember 2022, disetujui tanggal 7 Februari 2023

Abstract: *This research is a systematic literature review which aims to analyze learning strategies implemented in the context of a learning community. To understand the concept and implementation of learning strategies in learning communities, this research synthesizes related literature from various sources, including scientific articles, books and other related publications. Literature analysis involves identifying various learning strategies commonly applied in the context of learning communities, including effective approaches in increasing community members' participation and learning achievements. This research also explores supporting factors and obstacles in implementing learning strategies in learning communities. This literature review provides in-depth insight into effective learning practices in the context of learning communities and provides direction for further research in developing learning strategies that suit the characteristics and needs of learning communities. The implications of these findings can contribute to the development of community-based learning and guide educational practitioners to improve the quality of learning in the context of learning communities.*

Keywords: *Learning Strategy, Empowerment, Learning Community.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks komunitas belajar. Dalam upaya memahami konsep dan implementasi strategi pembelajaran di dalam komunitas belajar, penelitian ini melakukan sintesis literatur terkait dari berbagai sumber yang mencakup artikel ilmiah, buku, dan publikasi terkait lainnya. Analisis literatur melibatkan identifikasi berbagai strategi pembelajaran yang umumnya diterapkan dalam konteks komunitas belajar, termasuk pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian pembelajaran anggota komunitas. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran di dalam komunitas belajar. Hasil literatur review ini membuka wawasan yang mendalam tentang praktik-praktik pembelajaran yang efektif dalam konteks komunitas belajar, serta memberikan arahan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan komunitas belajar. Implikasi temuan ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis komunitas dan memberikan pedoman bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam konteks komunitas belajar.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Pemberdayaan, Komunitas Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam pembentukan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat, paradigma pembelajaran pun mengalami transformasi signifikan. Target dari UN bahwasanya pada tahun 2030, menghilangkan kesenjangan gender dalam pendidikan dan memastikan akses yang setara terhadap semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak-anak dalam situasi rentan” dimana orang mungkin berasumsi bahwa kelompok yang rentan termasuk yang mengalami krisis (Kuroda and Nakasato 2022). Salah satu konsep pembelajaran yang semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran dalam konteks komunitas. Komunitas belajar merupakan suatu wadah di mana individu-individu dengan minat, tujuan, atau kebutuhan belajar yang serupa berkumpul untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Berakar pada teori konstruktivisme sosial, komunitas belajar dirancang

untuk meningkatkan pembangunan pengetahuan melalui mekanisme sosial yang terjadi di dalam diri mereka (Brouwer et al. 2022).

Keberadaan komunitas belajar banyak dikembangkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kemampuan kelompok, salah satunya kelompok anak jalanan. 1 dari 30 rumah tangga remaja dan 1 dari 10 rumah tangga dewasa muda mengalami menjadi tuna wisma (Morton et al. 2018). Keberadaan anak jalanan di Indonesia menimbulkan keprihatinan yang mendalam, seiring dengan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh anak-anak tersebut. Berbagai faktor seperti kemiskinan, karakter, dan pengaruh lingkungan luar telah menyebabkan mayoritas anak jalanan berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Fenomena ini memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan potensi generasi penerus bangsa.

Anak jalanan, yang secara psikologis dan fisik belum cukup berkembang, seringkali terpaksa hidup di jalanan tanpa bimbingan yang memadai. Keadaan ini membuka peluang

bagi mereka untuk terjerumus dalam perilaku menyimpang dan kejahatan jalanan, yang pada gilirannya dapat merugikan kota dan melanggengkan ketidaksetaraan sosial. Oleh karena itu, banyak organisasi memberikan layanan dukungan pendidikan dan pekerjaan kepada para anak jalanan (DiGuseppi et al. 2021).

Pemerintah dan lembaga sosial telah berupaya dalam menangani kasus anak jalanan, jumlah mereka terus bertambah setiap tahun. Data Kementerian Sosial mencatat adanya 67.368 anak terlantar di Indonesia pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan perlunya pemberdayaan anak jalanan melalui upaya bersama pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat.

Faktor pemicu anak jalanan, seperti kekerasan dalam rumah tangga, penganiayaan fisik dan mental, serta keinginan untuk hidup mandiri dan memiliki penghasilan sendiri, menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, pemberdayaan anak jalanan menjadi langkah krusial untuk memberikan mereka kesempatan hidup yang lebih baik.

Pemberdayaan anak jalanan tidak hanya melibatkan penyediaan tempat penampungan dan bantuan dari LSM, namun juga mencakup aspek pendidikan

yang membangkitkan pemahaman nilai pendidikan. Kendala terbesar adalah persepsi anak jalanan yang merasa bahwa sekolah tidak diperlukan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang holistik untuk memberdayakan anak jalanan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai pendidikan dan potensi hidup yang lebih baik di luar jalanan.

Strategi pembelajaran dalam konteks komunitas menjadi fokus perhatian karena potensinya dalam meningkatkan partisipasi anggota komunitas serta mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas strategi pembelajaran dalam konteks kelas tradisional, namun penelitian yang secara khusus memfokuskan pada konteks komunitas belajar masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya kajian sistematis terkait strategi pembelajaran dalam komunitas belajar untuk memahami secara lebih mendalam berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya khususnya untuk kelompok anak-anak jalanan.

Melalui kajian literatur review ini, diharapkan dapat terungkap berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan

relevan dalam konteks komunitas belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran dalam komunitas, sekaligus memberikan panduan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik komunitas belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan pendidikan berbasis komunitas yang lebih efektif dan relevan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan melalui metode *systematic review* dengan melakukan analisis terhadap manuskrip hasil riset yang ditemukan melalui *Google Scholar*. Manuskrip tersebut berasal dari sumber-sumber yang terindeks secara nasional dan internasional selama lima tahun terakhir. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan merangkum berbagai hasil penelitian yang relevan (Siswanto, 2012).

Langkah-langkah yang diikuti dalam *systematic review* kualitatif mencakup beberapa tahap. Pertama, merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus analisis. Selanjutnya, melakukan pencarian literatur untuk mengidentifikasi manuskrip riset yang relevan. Proses selanjutnya adalah melakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria tertentu. Setelah itu, dilakukan analisis temuan kualitatif dari artikel yang telah terpilih. Adapun tahap selanjutnya adalah memberlakukan kendali mutu untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis. Terakhir, disusun laporan akhir berdasarkan proses *systematic review* yang telah dilakukan (Francis & Baldesari, 2006, dalam Siswanto, 2012).

Sejumlah analisis dilakukan terhadap judul-judul artikel yang terkait dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang temuan-temuan yang dapat digunakan dalam merespon pertanyaan penelitian.

Tabel 1 Literatur Review

No	Penulis	Judul	Jurnal	Tahun
1	Putra, F., Hasanah, D., & Nuriyah, E	Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah. Jurnal Pekerjaan Sosial,	Jurnal Pekerjaan Sosial	2015

2	Tirtaningtyas, FN, & Fakhruddin, F	Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada Lsm Rumah Impian Di Kalasan Sleman)	Jurnal Pendidikan Nonformal Dan Pemberdayaan Masyarakat	2012
3	Sukma, D. F., & Jatningsih, O	Penguatan Karakter Anak Jalanan: Menumbuhkan Kepedulian Sosial Melalui Dapur Umum di Sanggar Putra Bima Bojonegoro	Kajian Moral dan Kewarganegaraan	2022
4	Sagita, Y. S., R., & Sofino	Pembinaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Al-Ma'u	Journal of Lifelong Learning	2021
5	Rochimah, N. A	Pengelolaan Layanan Pembelajaran Anak Jalanan Di Lembaga PPAP Seroja Surakarta	Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial	2016
6	Mustangin, M., F., & Sari, W. N.	Akbar, M. Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan	International Journal of Community Service Learning,	2021
7	Suryadi, S.	Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Komunitas	ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi	2016

Untuk itu, artikel ini membahas kajian strategi pembelajaran untuk komunitas khususnya bagi anak jalanan.

PEMBAHASAN

Analisis mendalam terkait strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks komunitas belajar anak jalanan. Melibatkan sintesis literatur dari berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, buku, dan publikasi terkait lainnya, penelitian ini mencermati beragam strategi pembelajaran yang umumnya digunakan dalam lingkungan komunitas belajar.

Hasil penelitian literatur ini menggambarkan keragaman pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan partisipasi dan pencapaian pembelajaran anak jalanan di komunitas

belajar. Mulai dari metode pembelajaran aktif hingga pendekatan berbasis keterampilan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang strategi-strategi yang dapat berhasil diterapkan dalam situasi belajar anak jalanan di komunitas.

Rumah Singgah menerapkan pendekatan *centre-based program* dengan fokus pada fungsi intervensi rehabilitative (Putra, Hasanah, and Nuriyah 2015). Meskipun demikian, pendekatan yang digunakan tidak terbatas pada pusat saja, melainkan juga mencakup pendekatan *community-based* dan *street-based*, yang tercermin dalam sejumlah program dan kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu aspek utama dari pendekatan ini adalah pemberdayaan anak jalanan.

Pemberdayaan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh anak jalanan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri anak jalanan melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pendidikan moral. Tujuannya adalah untuk merangsang dan mendorong anak jalanan agar dapat memperoleh hak-hak dasarnya, seperti hak untuk hidup yang layak, perlindungan, dan kemampuan untuk menunjukkan perilaku positif sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat. Tahapan pelayanan atau kegiatan yang dilakukan Rumah Singgah meliputi:

1. Mencakup upaya untuk mencapai dan berinteraksi dengan anak jalanan, terutama mereka yang berada di lingkungan sekitar Rumah Singgah.
2. Melibatkan proses penilaian dan pengenalan secara cermat terhadap dinamika kehidupan anak jalanan, termasuk identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang dimilikinya.
3. Upaya untuk mempengaruhi pandangan dan tindakan anak jalanan agar sejalan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.
4. Fokus pada meningkatkan kemampuan anak jalanan melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pendidikan moral, sehingga mereka dapat mandiri dan tidak beraktivitas di jalanan lagi.

Program pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan anak jalanan, membantu mereka menjadi mandiri, dan secara keseluruhan mengubah arah hidup mereka agar tidak lagi terlibat dalam kegiatan di jalanan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk memberikan perlindungan dan pembinaan bagi anak jalanan, serta memberikan mereka peluang untuk membangun masa depan yang lebih baik. Faktor-faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran dalam komunitas belajar anak jalanan. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek-aspek seperti dukungan sosial, sumber daya, dan tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Pemberdayaan anak jalanan di LSM Rumah Impian didasarkan pada strategi pemberdayaan partisipatif yang melibatkan pendamping/relawan yang turun langsung ke jalanan (Tirtaningtyas and Fakhruddin 2012). Pendekatan ini mencakup serangkaian kegiatan, termasuk pemberdayaan belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak jalanan akan pentingnya pendidikan. Beberapa langkah konkret yang diambil oleh LSM Rumah Impian

dalam konteks pemberdayaan anak jalanan adalah sebagai berikut:

1. Rumah Impian mengirimkan pendamping atau relawan langsung ke lokasi di mana anak jalanan berada. Pendamping ini berfungsi sebagai fasilitator dan mediator antara anak jalanan dengan program pemberdayaan yang disediakan oleh LSM.
2. LSM Rumah Impian berusaha meningkatkan kesadaran anak jalanan akan pentingnya pendidikan. Ini mungkin melibatkan sesi-sesi pembelajaran informal, diskusi kelompok, atau aktivitas kreatif yang dirancang untuk merangsang minat dan motivasi belajar anak jalanan.
3. LSM ini melakukan tindak lanjut dengan mengembalikan anak jalanan ke sekolah. Dalam rangka ini, mereka memberikan beasiswa pendidikan untuk mendukung akses anak jalanan ke pendidikan formal.
4. LSM Rumah Impian berperan sebagai mediator antara anak jalanan dan orang tuanya. Dengan demikian, mereka memfasilitasi proses reunifikasi keluarga, memberikan dukungan dan arahan agar anak dapat kembali kepada lingkungan keluarganya.
5. Anak jalanan yang menunjukkan minat dan kesungguhan untuk bekerja dan mandiri, LSM Rumah Impian menyediakan pelatihan keterampilan. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan kerja, kewirausahaan, atau pelatihan teknis sesuai minat anak.

Strategi ini mencerminkan komitmen dalam memberikan solusi holistik bagi anak jalanan, tidak hanya melalui pemberian pendidikan formal,

tetapi juga dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih luas dan memberikan peluang untuk pengembangan keterampilan yang relevan dengan minat dan keinginannya (Sukma and Jatiningih 2022).

Temuan penelitian ini mengungkapkan pada pemahaman mendalam mengenai praktik-praktik pembelajaran yang dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung pembelajaran anak jalanan di dalam komunitas belajar. Arahan dan wawasan, hasil temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak jalanan.

Pemahaman terhadap faktor-faktor pendukung dan hambatan memberikan pandangan yang lebih lengkap mengenai dinamika penerapan strategi pembelajaran dalam komunitas belajar anak jalanan. Implikasi temuan ini sangat relevan untuk para praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak jalanan dan memberikan dukungan yang lebih baik untuk komunitas belajar mereka.

Jika dikaji secara mendalam, anak jalanan sangat tergantung pada jenis

pekerjaan yang mereka lakukan, dan keberadaan mereka menjadi bagian dari realitas kehidupan perkotaan. Anak-anak dalam kategori jalanan ini mayoritas bekerja di jalanan atau tempat umum lainnya, mengandalkan upah mereka untuk menyokong keluarga. Meskipun bekerja sebagai anak jalanan, mereka tetap menjalin hubungan dekat dengan orang tua mereka, yang sebagian besar mengandalkan penghasilan dari jalanan. Sebagian besar waktu, anak jalanan menghabiskan waktunya di jalanan atau tempat umum lainnya, namun jarang terlibat dalam pekerjaan. Komunikasi dengan keluarga pun menjadi jarang, beberapa bahkan tinggal di pinggiran jalanan atau kolong jembatan karena tidak memiliki rumah.

Rumah Singgah menjadi wadah nonformal yang memberikan *setting* untuk menyosialisasikan kembali kepada anak jalanan terhadap nilai dan standar sosial di masyarakat. Rumah Singgah sebagai tempat yang aman, menarik, dan menyenangkan bagi anak jalanan. Tujuan Rumah Singgah adalah membantu anak-anak menyelesaikan masalah dan menemukan solusi untuk kebutuhan mereka. Terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai Rumah Singgah, antara lain:

1. Lokasi Pertemuan sebagai tempat para pekerja sosial dan anak jalanan berkumpul dan menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.
2. Pusat asesmen dan rujukan untuk mengevaluasi kebutuhan dan permasalahan anak jalanan serta mengarahkan mereka ke layanan sosial.
3. Fasilitator untuk memediasi hubungan antara anak jalanan dengan keluarga, rumah, keluarga pengganti, dan lembaga lainnya.
4. Perlindungan tempat tinggal untuk memberikan perlindungan dari kejahatan kekerasan dan pelecehan anak di jalanan.
5. Pusat Informasi untuk memberikan statistik dan informasi tentang anak jalanan, pameran karir, pendidikan, bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan topik lain yang relevan.
6. Kuratif-Rehabilitasi untuk mengatasi permasalahan sosial anak jalanan dan meningkatkan fungsi sosial mereka melalui upaya mengubah sikap dan tindakan.

Rumah Singgah memberikan kebebasan kepada anak jalanan, baik untuk tinggal sementara maupun hanya mengikuti kegiatan (Sagita, Zulkarnain, and Sofino 2021). Ini berfungsi sebagai pusat kegiatan, sumber informasi, dan titik masuk untuk semua acara di dalam dan di luar Rumah Singgah. Pekerja sosial berperan sebagai teman, saudara, orang tua, atau anggota keluarga lainnya, membantu anak jalanan merasa sebagai bagian dari keluarga besar. Anak-anak diberi kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam Rumah

Singgah, namun praktik negatif seperti minum, merokok, dan berjudi tidak diperbolehkan. Aturan dibuat bersama oleh anak-anak untuk menciptakan lingkungan yang aman.

Strategi pembelajaran yang menyenangkan digunakan untuk mendukung pembelajaran, menerapkan kurikulum, menyajikan konten, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Rochimah 2016). Guru memainkan peran penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai, yang dapat mengubah kelas menjadi "rumah" di mana warga belajar dapat terbuka terhadap umpan balik, mencari belajar, dan mendukung satu sama lain.

Langkah-langkah dalam menyusun strategi pembelajaran termasuk membangun lingkungan belajar yang meningkatkan konsentrasi dan pemahaman, menggunakan berbagai alat bantu visual untuk mengilustrasikan topik pelajaran, dan melibatkan berbagai alat bantu belajar seperti kartun dan karikatur (Suryadi 2016). Kegiatan menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, komedi, dan penjelasan yang bervariasi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan warga belajar.

Metode pembelajaran melibatkan tiga komponen penting: Kegiatan pendidikan, Strategi pendidikan, dan Media pendidikan. Pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa ditekankan, dengan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Pemberdayaan anak jalanan melibatkan enam tahap kegiatan, termasuk kunjungan keluar Rumah Singgah, identifikasi anak, resosialisasi, pembangunan kembali fungsi sosial keluarga, pemutusan hubungan kerja, dan kegiatan penutup untuk mempertahankan hasil (Mustangin, Akbar, and Sari 2021). Pemberdayaan bertujuan untuk membebaskan anak jalanan dari pengabaian dan membantu mereka mengatasi masalah mereka.

KESIMPULAN

Sarana belajar komunitas berbentuk Rumah Singgah memainkan peran penting dalam memberdayakan anak jalanan dan mempraktikkan pembelajaran yang efektif. Anak jalanan menjadi bagian dari realitas perkotaan, dan pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan perubahan sosial yang disengaja. Proses pendekatan dan identifikasi anak jalanan penting untuk memahami sifat mereka dan merancang

program pendidikan yang sesuai. Pemberdayaan anak jalanan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan membuat mereka mampu berdaya saing, mandiri, dan berdaya. Proses pemberdayaan melibatkan profesional, terutama pekerja sosial, sebagai pendukung agar kegiatan berjalan efisien dan sesuai tujuan jangka panjangnya.

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak jalanan di konteks komunitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brouwer, Jasperina, Carlos A. De Matos Fernandes, Christian E. G. Steglich, Ellen P. W. A. Jansen, W. H. Adriaan Hofman, and Andreas Flache. 2022. "The Development of Peer Networks and Academic Performance in Learning Communities in Higher Education." *Learning and Instruction* 80:101603.
- DiGuseppi, Graham, Adriane Clomax, Jessica Rampton Dodge, and Eric Rice. 2021. "Social Network Correlates of Education and Employment Service Use among Youth Experiencing Homelessness: A Longitudinal Study." *Children and Youth Services Review* 129:106212.
- Kuroda, Kazuo, and Lauren Nakasato. 2022. "The Historical Development of SDG4: Evolution of the Global Governance of Education." Pp. 37–53 in *Sustainable Development Disciplines for Humanity: Breaking Down the 5Ps—People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnerships*. Springer.
- Morton, Matthew H., Amy Dworsky, Jennifer L. Matjasko, Susanna R. Curry, David Schlueter, Raúl Chávez, and Anne F. Farrell. 2018. "Prevalence and Correlates of Youth Homelessness in the United States." *Journal of Adolescent Health* 62(1):14–21.
- Mustangin, Mustangin, Muhammad Fauzan Akbar, and Wahyu Novita Sari. 2021. "Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan." *International Journal of Community Service Learning* 5(3):234–41.
- Putra, Fikriryandi, Dessy Hasanah, and Eva Nuriyah. 2015. "Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah." *Share: Social Work Journal* 5(1).
- Rochimah, Nur Aprilia. 2016. "Pengelolaan Layanan Pembelajaran Anak Jalanan Di Lembaga PPAP Seroja Surakarta." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26(1):44–49.
- Sagita, Yola Septri, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. 2021. "Pembinaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Al-Ma'un." *Journal Of Lifelong Learning* 4(2):133–42.
- Sukma, Didin Fatmawati, and Oksiana Jatningsih. 2022. "PENGUATAN KARAKTER ANAK JALANAN: MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI DAPUR UMUM DI SANGGAR PUTRA BIMA BOJONEGORO." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10(3):773–88.

Suryadi, Suryadi. 2016. "Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Komunitas." *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7(2).

Tirtaningtyas, Fransisca Nugraheny, and

Fakhruddin Fakhruddin. 2012. "Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada Lsm Rumah Impian Di Kalasan Sleman)." *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* 1(1).